

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memegang peranan krusial dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam masyarakat yang terus berkembang. Menurut Rahman (2022: 2) mengemukakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Definisi pendidikan secara menyeluruh adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi di berbagai konteks dan situasi, yang memberikan dampak positif pada perkembangan individu. Di sisi lain, definisi pendidikan yang lebih spesifik mengacu pada sistem sekolah yang berlaku bagi siswa di tingkat pendidikan formal. Artinya Pendidikan tidak lepas dari yang namanya pembelajaran. Karakteristik pembelajaran di sekolah tentunya berkaitan dengan kurikulum yang sudah diterapkan. Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, kurikulum disusun dan diterapkan secara nasional di semua sekolah sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan nasional bangsa Indonesia. Tiap kurikulum selalu mengandung tujuan pembelajaran yang

diharapkan dalam bidang pendidikan, yakni pencapaian hasil belajar yang diinginkan oleh siswa.

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia meluncurkan inisiatif Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Tanah Air. Merdeka Belajar merupakan jargon / istilah yang marak didengung- dengungkan dalam dunia pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, baik oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadiem Makarim, pakar pendidikan dan berbagai kalangan masyarakat. Menurut Lathifah (2022: 117) mengemukakan “kurikulum merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami dalam mencapai kemerdekaan berfikir dan berinovasi di pendidikan”. Kebijakan ini dimunculkan karena banyaknya keluhan masyarakat tentang sistem pendidikan nasional yang seolah membatasi potensi peserta didik yang diukur dengan nilai mata pelajaran tertentu sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara leluasa. Merdeka Belajar diharapkan dapat mengubah system pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Menurut Suwandi (2020: 2), landasan filosofis dalam:

“Pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan”.

Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar mencakup aspek-aspek seperti mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil

belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, serta mutu lulusan. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada prinsip-prinsip kebebasan, kreativitas, dan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Menyesuaikan dengan kurikulum, dalam setiap pembelajaran pasti memiliki sebuah perencanaan pembelajaran, supaya tujuan belajar itu menjadi terarah. Dalam konteks penelitian ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran IPS menjadi sangat relevan untuk diteliti dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Perencanaan pembelajaran menurut Jaya (2019: 9), mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”

Perencanaan pembelajaran melibatkan penggunaan informasi untuk membuat keputusan yang terarah dan logis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di sekolah, perencanaan pembelajaran sering kali dirumuskan atau disebut dalam bentuk "rencana pelaksanaan pembelajaran" atau disingkat sebagai "RPP". RPP adalah dokumen yang merinci rencana dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam kelas. Dokumen ini mencakup berbagai hal seperti tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, metode evaluasi, dan sumber belajar

yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu perlengkapan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyatna (2018:13) mengatakan: “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, sehingga dengan perencanaan yang lebih baik, dapat memaksimalkan proses pembelajaran” Namun dalam kurikulum merdeka saat ini, RPP sudah dikembangkan menjadi modul ajar di beberapa sekolah. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, "modul ajar" adalah salah satu alat atau bahan pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Satu Atap Sintang menjadi pilihan untuk diteliti karena menjadi representasi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Melalui penelitian ini, akan dikaji secara mendalam bagaimana perencanaan pembelajaran IPS telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar di SMP tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang kita jumpai mulai dari pendidikan dasar hingga menengah (Hanifah, 2018 : 68). Meskipun sudah sering dijumpai, namun dalam implementasi pembelajaran tersebut, seorang guru harus memiliki perencanaan dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru

mapel IPS kelas VII di SMP N 6 Satu Atap Sintang, yang dilakukan pada 13 Januari 2024, menunjukkan bahwa guru memiliki kendala pada proses pembelajaran dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi ; (1) kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, (2) keterbatasan dalam ketersediaan media pembelajaran, (3) kekurangan pelatihan yang diterima oleh guru. Hasil observasi tersebut mengindikasikan bahwa guru-guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 6 Satu Atap Sintang mengalami kesulitan dalam beberapa hal saat merancang modul ajar.

Untuk mendukung penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Apriyanti (2023), dengan judul “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, menyoroti meningkatkan pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Selain untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, juga meningkatkan keterampilan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan ini sangat penting mengingat pemberlakuan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu ceramah, diskusi, latihan dan juga pendampingan pada saat guru melaksanakan latihan. Adapun materi yang disampaikan yaitu Kebijakan-kebijakan Kurikulum Merdeka. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru sudah terampil dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran

dengan mengacu kepada kurikulum merdeka. Fokus pada penelitian tersebut adalah Pengembangan kompetensi holistik. Kontekstualisasi pembelajaran, dengan pendekatan kualitatif memungkinkan untuk pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dibahas. Penelitian menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Analisis dan pembahasan secara mendalam tentang kebijakan kurikulum baru, peran guru, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru, serta memberikan kesimpulan dengan jelas menyoroti pentingnya peran guru dalam implementasi kurikulum baru. Secara rinci tantangan yang dihadapi guru pada penelitian tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum baru khususnya pada perencanaan pembelajaran yaitu, termasuk kesesuaian praktik sebelumnya dengan perubahan kurikulum, kekurangan sumber daya baik dalam hal peralatan pembelajaran maupun pelatihan, kesiapan profesional yang memerlukan pelatihan tambahan, dukungan administratif yang diperlukan dari pihak sekolah, reaksi siswa dan orang tua terhadap perubahan, proses evaluasi dan umpan balik yang mungkin tidak jelas, serta waktu tambahan yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan beban kerja guru secara keseluruhan. Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum baru dan kesuksesan guru dalam menghadapinya.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, merancang pelaksanaan pembelajaran melibatkan analisis kondisi dan kebutuhan siswa, identifikasi dimensi profil pelajar Pancasila yang relevan, pemilihan dan pengembangan alur tujuan pembelajaran, serta evaluasi efektivitas modul ajar untuk pembelajaran berikutnya. Perencanaan pembelajaran IPS bisa mencakup tujuan pembelajaran, rencana asesmen, aktivitas detail, dan penggunaan media pembelajaran. Dengan memahami secara mendalam proses perencanaan pembelajaran IPS di bawah kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di tingkat SMP secara khusus di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi para pengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perencanaan Modul Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII di SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang”**.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII SMP Negeri 6 Satu Atap Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan modul ajar pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana proses merancang modul ajar dalam pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana penggunaan modul ajar dalam pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan umum yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ideal perencanaan pembelajaran terhadap proses belajar dalam kurikulum merdeka belajar. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pembelajaran sejauh ini.
2. Mendeskripsikan bagaimana guru merancang pembelajaran IPS dalam merdeka belajar.
3. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan perangkat ajar pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka belajar.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Perencanaan pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII SMP Negeri 6 Satap Sintang Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat. Adapun manfaat Praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Perencanaan pembelajaran memandu guru untuk penyesuaian yang efisien, menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menarik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Perencanaan pembelajaran memberi arah dan struktur bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan inklusif, dan memperkuat reputasi sekolah. Ini juga membantu pengelolaan sumber daya dan pengembangan staf pengajar.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini bermanfaat untuk berpikir secara lebih luas seperti apa kompetensi keguruan dengan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini juga sebagai bukti dari pengimplementasian dari ilmu-ilmu yang diterima oleh peneliti di akademisi.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat mendorong adanya penelitian-penelitian lain yang sejenis dan lebih kreatif serta dapat memecahkan suatu masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran.

F. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan-penjelasan terkait dengan judul yang kemudian didefinisikan secara oprasional beberapa istilah yang terdapat didalam judul penelitian. Definisi istilah diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, dan metode pembelajaran serta penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.